

PERAN DIPLOMASI KOTA DKI JAKARTA DALAM MENYELENGGARAKAN FORMULA E TAHUN 2022–2023

ANNISA NURHAMIDAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran diplomasi kota Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam penyelenggaraan Jakarta E-Prix sebagai bagian dari ajang motorsport internasional Formula E tahun 2022–2023. Penelitian ini menggunakan kerangka teori diplomasi kota yang dikemukakan Michael Acuto yang memandang pemerintah kota sebagai aktor non-negara yang aktif dalam hubungan internasional. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi literatur dan wawancara yang kemudian dianalisis menggunakan analisis diskursus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Formula E dimanfaatkan sebagai medium diplomasi kota untuk membangun jejaring internasional sekaligus sebagai respons terhadap persepsi negatif mengenai kondisi lingkungan Jakarta. Melalui penyelenggaraan Jakarta E-Prix, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menampilkan kapasitas sebagai kota global serta menyampaikan komitmen kota terhadap agenda keberlanjutan dan transisi energi melalui narasi budaya dan saluran digital. Temuan juga memperlihatkan adanya tantangan yang berkaitan dengan dinamika politik domestik, resistensi publik, isu tata kelola dan anggaran, kesiapan infrastruktur, serta keterbatasan kapasitas SDM lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Formula E berkontribusi dalam mendukung upaya Jakarta untuk terlibat dalam isu keberlanjutan. Namun diperlukan konsistensi kebijakan jangka panjang agar Formula E tidak dipersepsikan hanya sebagai acara asing yang mahal dan kurang berdampak bagi warga.

Kata Kunci: Diplomasi Kota, DKI Jakarta, Formula E.

THE ROLE OF JAKARTA'S CITY DIPLOMACY IN HOSTING THE 2022–2023 FORMULA E

ANNISA NURHAMIDAH

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of city diplomacy undertaken by the Provincial Government of DKI Jakarta in organizing the Jakarta E-Prix as part of the international motorsport event Formula E during the 2022–2023 period. The study employs the city diplomacy framework proposed by Michele Acuto, which conceptualizes city governments as non-state actors actively engaged in international relations. This research adopts a qualitative approach through literature review and interviews, which are subsequently analyzed using discourse analysis. The findings indicate that Formula E is utilized as a medium of city diplomacy to build international networks while simultaneously serving as a response to negative perceptions regarding Jakarta's environmental conditions. Through the organization of the Jakarta E-Prix, the Provincial Government of DKI Jakarta demonstrates its capacity as a global city and conveys its commitment to the sustainability agenda and energy transition through cultural narratives and digital channels. The findings also reveal several challenges related to domestic political dynamics, public resistance, issues of governance and budgeting, infrastructure readiness, and limitations in local human resource capacity. This study concludes that Formula E contributes to Jakarta's efforts to engage with sustainability issues. However, long-term policy consistency is required to ensure that Formula E is not perceived merely as an expensive foreign event with limited impact on local communities.

Keywords: City Diplomacy, DKI Jakarta, Formula E.